

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA GARIS BILANGAN
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**ISNAINI
NIM F34211301**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PEDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA GARIS BILANGAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Isnaini, Abdussamad, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Kurangnya aktivitas belajar murid menggunakan media ini lah membuat murid kurang mampu untuk mengembangkan aktivitas belajarnya. Hal ini yang menjadikan faktor utama untuk menggunakan media garis bilangan dalam pembelajaran yang bervariasi. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan media garis bilangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dengan media garis bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

Kata kunci: Peningkatan aktivitas belajar murid, media garis bilangan

Abstract: Lack of student learning activities using these media was making pupils less able to develop their learning activities. This is what makes the main factor for using the number line media in a variety of learning. The purpose of this research is to improve the learning activity using the number line media. This study used a descriptive method to design action research. The subjects were students and teachers. Based on the results of the study concluded that students ' learning activities with the number line media can enhance student learning activities.

Keywords: Improved student learning activities, the number line media

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit bagi sebagian murid sekolah dasar, sebab guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika kadang kurang menguasai materi dan strategi pembelajaran. Hal ini berimbas kepada murid, dimana rata-rata mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itulah maka terjadi kurang atau rendahnya aktivitas belajar murid. Terbukti dari pengalaman penulis menemukan bahwa suasana keaktifan murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh yang jumlah muridnya 27 orang yang aktif belajar, masih dibawah prosentase yang diharapkan penulis.

Faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan kurang tepat dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga aktivitas belajar murid menjadi rendah. Untuk mengatasi faktor tersebut penulis menggunakan suatu media pembelajaran, salah satunya penulis menggunakan media garis bilangan, dengan harapan agar dapat meningkatkan semua komponen aktivitas belajarnya. Media garis bilangan ini berbentuk kertas panjang dimana didalam kertas tersebut terdapat garis bilangan yang dimulai dari -10 sampai 10. Media ini digunakan

pada saat peneliti sedang mengajarkan materi penjumlahan menggunakan garis bilangan yang mana murid diminta untuk mempraktekan cara menjumlahkan bilangan bulat menggunakan garis bilangan.

Dari praktek inilah murid dapat mengetahui cara menjumlahkan bilangan bulat menggunakan garis bilangan yang mana murid dituntut aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan menggunakan garis bilangan. Murid dapat mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi bilangan bulat tersebut yang terdapat bilangan positif dan bilangan negatif. Hal inilah yang mengharuskan murid aktif dalam memecahkan masalah.

Pada dasarnya Aktivitas berasal dari kata dasar aktif. Menurut Depdiknas (2005:22-23) menyatakan berarti giat bekerja atau berusaha. Sedangkan aktivitas berarti keaktifan dalam suatu kegiatan. Belajar berdasarkan aktivitas, menurut Dave Meier (2004:9) menyatakan bergerak aktif secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan segala potensi indera yang dimiliki sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan Bergeraknya seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang/murid secara aktif, baik fisik, mental maupun emosional dengan melibatkan pikiran dalam suatu proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif pula.

Murid yang aktif dapat mengembangkan pola pikirnya untuk menggunakan media pembelajaran maka dari itulah peneliti menggunakan media pembelajaran ini untuk meningkatkan aktivitas murid yang mana pengertian dari media pembelajaran merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Sebelum istilah media digunakan dan populer, dalam dunia pendidikan sudah berkembang kata atau istilah yang bermakna sama yang sudah digunakan. Pertama dipakai istilah “alat peraga” kemudian “*Audio Visual Aids*”, kemudian selanjutnya disebut “*Instruksional Materials*” yang akhirnya sekarang ini digunakan adalah “Media Pembelajaran”. Gagne dan Brings mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Tahapan dalam perencanaan penelitian ini yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Tempat pelaksanaan penelitian ini di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh. *Subjek* dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan seluruh murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari murid laki-laki 14 orang dan perempuan 13 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data tentang aktivitas belajar murid

dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berupa lembar observasi dan catatan lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan yang pelaksanaannya langsung pada tempat dan situasi yang terjadi.

Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Menurut Sugiyono (2010) dalam observasi ini peneliti dibantu oleh teman sejawat sehingga tidak ada data yang tidak teramati atau terlewatkan.

Data diperoleh dari evaluasi setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar murid terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Data yang direduksi adalah guru menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel terhadap pelaksanaan pembelajaran dan persentase keaktifan belajar murid. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, dapat menggunakan rumus

$$\bar{x} \% = \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah murid}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan fokus apakah terdapat peningkatan belajar murid dengan menggunakan media garis bilangan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh.

Tabel 1
Rekafitulasi Aktivitas Belajar murid Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas murid	Jumlah murid yang Aktif		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
I	A. Aktivitas Fisik				
	1. Aktif dalam pembelajaran.	24	26	89	96
	2. Aktif mendengarkan penjelasan dari guru.	25	25	93	93
	3. Aktif dalam bertanya.	16	22	59	81

4. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru.		17	24	63	89
5. Membawa peralatan yang diminta oleh guru.		24	26	89	96
Rata-rata A		21	25	78	91
II B. Aktivitas Mental					
1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.		27	27	100	100
2. Memperhatikan dengan terarah dan bimbingan dari guru.		24	25	89	93
3. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.		18	22	67	81
4. Semangat mengikuti pembelajaran.		22	26	81	96
Rata-rata B		23	25	84	92
III C. Aktivitas Emosional					
1. Senang mengikuti pembelajaran.		22	27	81	100
2. Senang melakukan tugas yang diberikan.		21	26	78	96
3. Senang mengajukan pertanyaan.		17	23	63	85
4. Senang menjawab pertanyaan.		18	25	67	93
5. Senang kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran.		20	24	74	89
Rata-Rata Skor C		20	25	73	93
Rata-Rata (A+B+C)		21	25	78	92

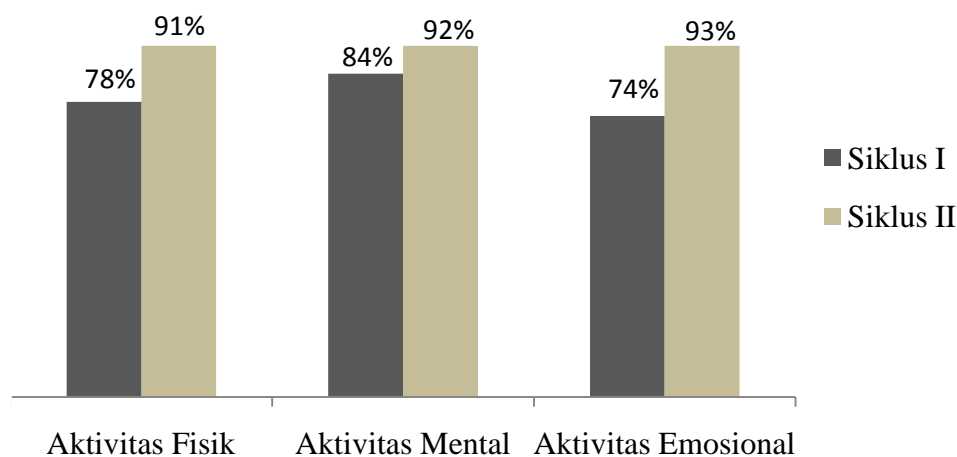
Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah tahun ajaran 2013 /2014 untuk mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat dengan alokasi waktu 2×35 menit pada tanggal 25 februari 2014. Dengan jumlah murid yang hadir sebanyak 27 orang, dengan rincian jumlah murid laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan berjumlah 13 orang.

Data proses yang diperoleh dari pembelajaran siklus I adalah masih belum efektif, hal ini disebabkan guru terlalu lama membuat garis bilangan dipapan tulis. Guru kesulitan dalam mengontrol semua murid saat mereka mengerjakan tugas,

karena ada 3 murid yang kebingungan disebabkan garis bilang yang dibuat tidak jelas. Akibatnya beberapa murid tidak paham tentang cara pengerjaannya.

Pembahasan

Pembahasan yang disajikan ini merupakan pembahasan terhadap hasil keseluruhan yaitu terdapat peningkatan aktivitas mengajar guru. Sedangkan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel 4.8. Aktivitas belajar murid secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 14%. Pada siklus I, rata-rata murid yang melakukan aktivitas fisik sebanyak 21 murid atau 78%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 13% menjadi 91% atau 25 murid. Sedangkan rata-rata murid yang melakukan aktivitas mental pada siklus I sebanyak 23 murid atau 84%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 8% menjadi 92% atau 25 murid. Sedangkan pada aktivitas emosional murid aktif sebanyak 20 murid atau 73%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 20% menjadi 93% atau 25 murid.



Gambar 1
Persentase Peningkatan Aktifitas murid Pada Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media garis bilangan

Peningkatan persentase diatas terjadi karena pada siklus II, hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II hampir sebagian seluruh murid telah mengerti atau paham dengan materi penjumlahan bilangan bulat yang telah disampaikan pada siklus I. Namun jika dilihat aktivitas murid secara keseluruhan dapat dilihat bahwa rata-rata murid yang aktif pada siklus I sebanyak 21 murid atau 78%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 14% menjadi 92% atau 25 murid.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif oleh guru berakibat kepada peningkatan aktivitas belajar murid. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media garis bilangan, terdapat peningkatan

aktivitas murid pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada murid kelas IV SD Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas fisik murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media garis bilangan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat yaitu sebesar 14% (Tabel 4.8:31)
2. Aktifitas mental murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media garis bilangan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat yaitu sebesar 13%.(Gambar 4.1:32)
3. Aktifitas emosional murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah menurun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media garis bilangan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat yaitu sebesar 8%. Hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II hampir sebagian seluruh murid telah mengerti atau paham dengan materi penjumlahan bilangan bulat yang telah disampaikan pada siklus I.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan media perlu dikembangkan untuk dapat mengaktifkan murid dalam upaya memecahkan masalah dan menemukan jawaban atas masalah dalam pembelajaran, melatih diri murid berpikir kritis dan kreatif.
2. Dalam penerapan suatu media pembelajaran, seorang guru harus mengoptimalkan motivasi yang diberikan kepada murid sehingga murid lebih aktif dari pembelajaran, namun juga harus memperhatikan kondisi emosional murid dalam belajar.
3. Dalam penggunaan media pembelajaran, hendaknya guru mata pelajaran matematika dapat mengoptimalkan penerapan suatu media pembelajaran yang inovatif, sehingga sebelum penerapannya, guru benar-benar memahami tahapan pembelajaran secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006.**KTSP SD/MI**. Depdiknas: Jakarta
- Budiningsih, Asri. (2008). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta

Meier, Dave. (2004). *The Accelerate Learning: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Natalia, Margaretha Mega & Kania Islami Dewi. (2008). **Penelitian tindakan kelas**. Bandung: Tinta Emas Publishing

Soedjadi, R. (2006). **Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Supatmono, Catur. (2009). **Matematika Asyik**. Jakarta: Gramedia.

Sihkabuden, Setyosari Punaji. (2005). **Media Pembelajaran**. Malang : Elang Press

http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-media-pembelajaran-menurut_23.html (diakses pada tanggal 6 mei 2013)